

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguasaan Materi

1. Pengertian Penguasaan Materi

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat.¹ Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.² Menurut Johnson dalam Djaman Satori, penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya itu.³

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran, hal yang dilakukan pertama oleh guru tersebut adalah guru tersebut harus mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ali yaitu:

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 384

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 604

³ Djaman Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 2.40

“penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki guru. Namun itupun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran selain dari itu. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru yang menguasai apa yang akan diajarkan, dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa”.⁴

Menjadi seorang yang profesional, harus dapat menguasai, mengerti dan memahami materi atau konsep, sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk keterampilan mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

2. Indikator Penguasaan Materi

Indikator Penguasaan materi Menurut Bloom, adalah sebagai berikut:⁵

- a. Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- c. Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru.
- d. Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 7-8

⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1996), hlm. 274-276

- e. Sintesis, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru
- f. Mengevaluasi, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, berdasarkan kriteria tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi di sini ialah guru tidak hanya memahami atau mengetahui materi yang akan diajarkannya saja, tetapi guru harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri dan mampu mengaplikasikannya secara lebih luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

B. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*Competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁶ Istilah kompetensi memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku jabatan atau profesi tertentu.⁷

Menurut Kunandar, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 33

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Elgasindo, 2000), hlm. 17

bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi dinyatakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹

Menurut Gordon dalam Abdurrahmansyah mengemukakan beberapa aspek yang dilingkupi oleh istilah kompetensi, yaitu:¹⁰

Pengetahuan yang berupa kesadaran dalam bidang kognitif, kemampuan atau *skill* yang berupa kemampuan untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, nilai yang merupakan standar perilaku dan telah diyakini dan menyatu secara psikologis dan sosial, penampilan atau reaksi terhadap rangsangan dari luar.

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada proses pendidikan dan pengajaran, guru harus memiliki beberapa kemampuan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik karena guru memiliki tanggung jawab yang diemban khususnya kepada peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu profesi yang diemban.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 52

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2006), hlm. 84

¹⁰ Abdurrahmansyah, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Palembang: Grafika Telendo, 2003), hlm. 62

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang-orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lain.¹¹

Menurut Tamyong dalam Moh. Uzer Usman seseorang yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, seseorang yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.¹²

Menurut Muhaimin, seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya secara berkelanjutan.¹³

Terdapat tiga belas indikator seseorang dikatakan sebagai profesional menurut Harefa yaitu:¹⁴

1. Bangga pada pekerjaan, dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas.
2. Berusaha meraih tanggung jawab.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 14

¹² *Ibid*, hlm. 15

¹³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 173

¹⁴ Andrias Harefa, *Membangkitkan Roh Profesionalisme*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 22-23

3. Mengantisipasi, dan tidak menunggu perintah, mereka menunjukkan inisiatif.
4. Mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk merampungkan tugas.
5. Melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan pada peran yang telah ditetapkan untuk mereka.
6. Selalu mencari cara untuk membuat berbagai hal menjadi lebih mudah bagi orang-orang yang mereka layani.
7. Ingin belajar sebanyak mungkin.
8. Benar-benar mendengarkan kebutuhan orang-orang yang mereka layani.
9. Belajar memahami dan berfikir seperti orang-orang yang mereka layani sehingga bisa mewakili mereka ketika orang-orang itu tidak ada ditempat.
10. Mereka adalah pemain tim.
11. Bisa dipercaya memegang rahasia.
12. Jujur bisa dipercaya dan setia.
13. Terbuka terhadap kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan diri.

Dari indikator yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa profesional itu adalah seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang kerja dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang objek pekerjaannya tersebut.

Istilah kompetensi profesional menurut Mukhlas Samani yang dikutip oleh Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang diampunya.¹⁵ Sementara itu, menurut Endang Komara yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, kompetensi

¹⁵ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 48

profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.¹⁶

Adapun menurut Muhibbin Syah kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.¹⁷

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁸

Sebagai pekerja profesional, guru dituntut agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ

الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm. 158

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 155

¹⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Op. Cit.*, hlm. 230

Artinya: katakanlah “*Hai kaumku, berbuatlah semampu kemampuanmu, akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan*”.¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ini, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang begitu penting. Pendidikan guru sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK termasuk Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

2. Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁰ Moh. Uzer Usman Menyebutkan:²¹

¹⁹ *Quran Surat Al-An'am ayat 135*

²⁰ *Ibid.*

²¹ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 7

Semakin para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai berbagai kemampuan dan penguasaan, baik terhadap ilmu pengetahuan maupun yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang sangat mendukung dan menentukan bagi profesinya sebagai guru untuk dapat tampil dan berkomunikasi dengan baik.

Menurut Moh. Uzer Usman indikator kompetensi profesional meliputi berbagai hal, yaitu:²²

- a. Menguasai landasan kependidikan
 - 1) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - 2) Mengenal fungsi sekolah dan masyarakat
 - 3) Mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pengajaran
 - 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - 2) Menguasai bahan pengayaan
- c. Menyusun program pembelajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- d. Melaksanakan program pengajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - 2) Mengatur ruangan belajar
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran

²² *Ibid.*, hlm. 17

2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Adapun menurut Depdikbud, ada 10 komponen kompetensi profesional meliputi:²³

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
- b. Pengelolaan program belajar mengajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- g. Penilaian prestasi siswa
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Dari beberapa hal mengenai komponen kompetensi profesional di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kompetensi profesional terdiri dari menguasai bahan pengajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar yang tepat, menilai hasil belajar siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan dapat memanfaatkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan dalam meningkatkan mutu pengajaran.

Mengingat subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah menempuh mata kuliah microteaching dan PPL dan nantinya akan menjadi seorang guru yang diharapkan menjadi guru profesional di suatu lembaga pendidikan, sangat penting untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri

²³ Djaman Satori, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 2.24

Raden Fatah Palembang. Kemampuan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan profesionalnya.

Dari berbagai komponen kompetensi profesional di atas terdapat 5 komponen yang peneliti gunakan sebagai bahan penelitian ini, yaitu:

a. Penguasaan bahan pengajaran

Menurut Wijaya dalam Djaman Satori, kemampuan menguasai bahan pengajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.²⁴

Ada dua hal dalam menguasai bahan pengajaran yaitu:²⁵

- 1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah
Untuk menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
 - b) Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan, dan
 - c) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
Hal ini dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari ilmu yang relevan
 - b) Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu), dan
 - c) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan pengajaran. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Dalam hal penguasaan materi pengajaran guru di harus menguasai ilmu pengetahuan yang lebih luas.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 2.25

b. Pengelolaan program belajar mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁶

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
- 3) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran yang tepat
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar
- 5) Mengetahui kemampuan anak didik, dan
- 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Dalam melaksanakan pengelolaan program belajar mengajar, kemampuan yang harus dituntut adalah kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

c. Pengelolaan kelas

Kemampuan yang harus dimiliki guru adalah:²⁷

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dan
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien.

d. Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar

Kemampuan memahami media dan sumber belajar menurut Wijaya, yaitu:²⁸

- 1) Memilih dan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara:

²⁶ *Ibid.*, hlm. 2.26

²⁷ *Ibid.*, hlm. 2.27

²⁸ *Ibid.*, hlm. 2.28

- a) Mempelajari macam-macam media pendidikan
 - b) Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan
 - c) Menggunakan media pendidikan, dan
 - d) Merawat alat-alat bantu belajar mengajar.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- a) Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu, dan
 - b) Menggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar.

Kemampuan ini dapat menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

e. Evaluasi Prestasi Belajar Mengajar

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program. Dalam setiap pekerjaan evaluasi ada tiga sasaran yang hendak dicapai, yaitu:²⁹

- 1) Prestasi berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku
- 2) Prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya, serta
- 3) Keunggulan program yang dibuat guru, karena relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mengajar seorang guru profesional salah satunya dilihat dari kompetensi profesionalnya. Guru dituntut memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengajar, oleh karena itu sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk menguasai kompetensi guru secara keseluruhan.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 2.29

3. Kriteria Guru Profesional

Kriteria guru profesional guru menurut Robert W. Richey dalam Dalam Djaman Satori adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada usaha untuk kepentingan pribadi.
- b. Para guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
- c. Para guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan.
- d. Para guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
- e. Para guru diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konvensi serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan *in service*.
- f. Para guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup.
- g. Para guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.

Adapun seorang guru dinilai kompeten secara profesional, apabila:³¹

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria guru profesional yaitu guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, guru menguasai materi pelajaran, guru bertanggung jawab memantau hasil

³⁰ *Ibid.*, hlm. 1.20

³¹ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 15

belajar, serta guru harus selalu ada waktu untuk mengadakan koreksi terhadap apa yang dilakukannya.

4. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:³²

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

Sedangkan menurut Soedijarto ruang lingkup profesi keguruan dapat dibagi kedalam dua gugus yaitu:³³

- a. Gugus pengetahuan dan penguasaan teknik dasar profesional, yang mencakup hal-hal berikut:
 - 1) Pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi
 - 2) Penguasaan bidang studi sebagai objek belajar
 - 3) Pengetahuan tentang karakteristik/perkembangan pelajar
 - 4) Pengetahuan tentang berbagai teori belajar
 - 5) Pengetahuan dan penguasaan berbagai proses belajar
 - 6) Pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik sebagai latar belakang dan konteks berlangsungnya proses belajar
 - 7) Pengetahuan tentang proses sosialisasi dan kulturalisasi
 - 8) Pengetahuan dan penghayatan pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

³² Jamil Suphatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 116

³³ Soedijarto, *Kemampuan Profesional Tenaga Kependidikan dan Implikasinya Dalam Penyusunan Kurikulum LPTK*, (Malang: Konsorium Ilmu Pendidikan, 1982), hlm. 47-48

- 9) Pengetahuan dan penguasaan berbagai media dan sumber belajar
 - 10) Pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya
 - 11) Penguasaan teknik mengamati proses belajar mengajar
 - 12) Penguasaan berbagai metode mengajar
 - 13) Penguasaan teknik menyusun instrumen penilaian kemajuan belajar
 - 14) Pengetahuan tentang dinamika hubungan interaksi antara manusia, terutama dalam proses belajar mengajar
 - 15) Pengetahuan tentang sistem pendidikan sebagai bagian terpadu dari sistem sosial negara-bangsa
 - 16) Penguasaan teknik memperoleh informasi yang diperlukan untuk kepentingan proses pengambilan keputusan
- b. Gugus kemampuan profesional, mencakup:
- 1) Merencanakan program belajar mengajar
 - a) Merumuskan tujuan intruksional
 - b) Menguraikan deskripsi satuan bahasan
 - c) Merancang kegiatan belajar mengajar
 - d) Memilih media dan sumber belajar
 - e) Menyusun instrumen evaluasi
 - 2) Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar
 - a) Memimpin dan membimbing proses belajar mengajar
 - b) Mengatur dan mengubah suasana belajar mengajar
 - c) Menetapkan dan mengubah urutan kegiatan belajar
 - 3) Menilai kemajuan belajar
 - a) Memberikan skor atas hasil evaluasi
 - b) Mentransformasikan skor menjadi nilai
 - c) Menetapkan ranking

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan bahan ajar, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

5. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas sehingga menciptakan anak didik yang dewasa,

berakhlak dan terampil. Adapun syarat-syarat menjadi guru profesional yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terdapat batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- c. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- d. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- e. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Jamil Suphatiningrum, untuk menjadi guru yang profesional harus memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya ialah:³⁵

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional jika telah memenuhi syarat-syarat seperti telah menempuh tingkat pendidikan minimal (S1), memiliki pengetahuan yang luas, sehat jasmani, mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

³⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 23

³⁵ Jamil Sphatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 75

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Tentunya kompetensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Latar belakang

Menurut Mahmud Yunus bahwa “tidak ada jalan untuk memperbaiki guru-guru, melainkan dengan mempersiapkan guru-guru itu di sekolah-sekolah guru”.³⁶ Hal ini menggambarkan bahwa faktor latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi terhadap kemampuan, keahlian dalam mengajar.

Latar belakang pendidikan atau akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru karena semakin tinggi tingkat akademik seseorang biasanya menunjukkan lebih matangnya dalam berpikir, menganalisis berbagai macam permasalahan. Dalam kegiatan mengajar, guru akan lebih memiliki kreatifitas menggunakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak monoton dan siswa lebih antusias mengikutinya.

b. Individu

Menurut santoso S. Hamijoyo dalam HAR Tilaar menyebutkan bahwa belajar sendiri dengan pembinaan mandiri yaitu masing-masing individu secara sadar membina dirinya belajar atau membelajarkan diri karena

³⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidayakarya Agung, 2006), hlm. 60

dorongan intrinsik termotivasi untuk memperkaya kompetensi, meningkatkan kemampuan untuk mengoperasionalkan kompetensinya, mempertinggi mutu profesional agar dapat memberi pelayanan sebaik mungkin kepada siswa.³⁷

Yang peneliti maksud dengan faktor individu di sini adalah keinginan dari diri sendiri yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi oleh individu ini dapat dilakukan dengan belajar sendiri.

c. Pengalaman guru dalam mengajar

Seorang guru yang baru pertama kali mengajar, biasanya menunjukkan sikap agak kaku dan kadang kebingungan untuk mengeluarkan kata-kata yang tepat untuk memulai pelajaran. Hal ini kadang membuat bahan yang dikuasai menjadi terlupakan dan metode yang ingin diterapkan juga tidak tertata. Jadi pengalaman mengajar di sini sangat membantu dalam mengantisipasi kekakuan tersebut. Sehubungan dengan pengalaman guru dalam mengajar ini, maka Syaiful Bahri Djamarah mengatakan: “Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan karena itu setiap orang selalu mencari dan memilikinya”.³⁸

³⁷ HAR Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 305

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 132

Dengan demikian, maka pengalaman mengajar bagi guru itu sangat besar pengaruhnya bagi seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya.

d. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.³⁹

Menurut Boardman dalam Sahertian, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan-pertumbuhan guru di sekolah baik baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap guru secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi tidak hanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas ataupun kepala sekolah. Supervisi adalah salah satu usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada para guru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan pengembangan kompetensi guru.

³⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 17

⁴⁰ *Ibid.*

C. Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru

Standar kompetensi lulusan program studi Pendidikan Agama Islam dikelompokkan dalam kompetensi dasar, kompetensi utama dan kompetensi tambahan, secara rinci yaitu sebagai berikut:⁴¹

1. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa sebagai dasar bagi kompetensi utama, dan kompetensi tambahan, yang meliputi penguasaan ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dan dalam menjalankan profesinya sebagai guru PAI, penguasaan *general knowledge* untuk menunjang profesinya sebagai guru PAI, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki rasa kebangsaan, kebhinekaan, demokratis dan rasa solidaritas sosial.
2. Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di suatu program studi tertentu, kompetensi utama ini disusun berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kompetensi utama ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
3. Kompetensi tambahan adalah kompetensi di luar kompetensi dasar dan kompetensi utama, ditetapkan oleh prodi, dipilih oleh mahasiswa guna memperluas serta memperkokoh pengetahuan, keterampilan dan keahlian tambahan/khusus kepada mahasiswa.

⁴¹ Tim Penyusunan dan Pengembangan Silabus Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang, *Silabus Pendidikan Agama Islam Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang), hlm. 4

Tabel 2.1
Rincian Standar Kompetensi Lulusan Program Studi PAI

Kompetensi	SKL	Mata Kuliah	SKS
Dasar	Memiliki ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dalam menjalankan profesinya.	MSI	2
		Ulumul Qur'an	2
		Ulumul Hadits 1	2
		Historiografi Islam	2
		Ushul Fiqh	2
	Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Inggris yang menunjang profesinya.	Bahasa Indonesia	2
		Bahasa Inggris 1	2
		Bahasa Inggris 2	2
		Bahasa Inggris 3	2
		Bahasa Arab 1	2
		Bahasa Arab 2	2
		Bahasa Arab 3	2
	Menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.	Ilmu Tasawuf	2
		Ilmu Kalam	2
		Tahsinul Qiroah wal Kitabah	0
	Memiliki kecakapan partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	Kewirausahaan	2

		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
	Memiliki sikap ilmiah dan bertanggung jawab terhadap ilmunya.	IAD/IBD/ISD	2
		Filsafat Umum	2
Utama	Memiliki pengetahuan dan kecakapan bidang psikologi yang mengantarkan pada pemahaman tentang teori belajar, karakteristik peserta didik dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Psikologi Perkembangan	2
		Psikologi Pendidikan	2
		Psikologi Belajar	2
		Psikologi Agama	2
	Memiliki kecakapan dalam merencanakan dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Perencanaan & Desain Pembelajaran	4
	Memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Pengembangan Kurikulum	4
		Telaah Kurikulum	4
		Metodologi Pembelajaran	2
		Media Pembelajaran PAI	2
		Pengelolaan Pembelajaran	2

		Micro Teaching	2
		Administrasi Pendidikan	2
Memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran serta memanfaatkannya untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.		TIK	0
		Praktikum Media Pembelajaran	0
Memiliki kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.		Evaluasi Pembelajaran PAI	3
		Statistik Pendidikan	3
		Metodologi Penelitian Pendidikan	3
		PTK	2
Malakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan		Seminar Proposal	0

	reflektif.	Skripsi	6
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI*		Materi PAI SMP*	3*
		Materi PAI SMA*	3*
		Materi PAI MTs*	3*
		Materi PAI MA*	3*
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI		Fiqh	2
		Sejarah Kebudayaan Islam	2
		Masail Fiqh Al-Hadis	2
		Tafsir	2
		Hadis	2
Mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menjunjung tinggi kode etik profesi guru; berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun; serta menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik		Kompetensi Guru PAI	2
Memiliki kemampuan berfikir filosofis, logis, dan religius yang mengantarkan pada hakekat pendidikan serta mempunyai gambaran		Filsafat Ilmu	2
		Filsafat Islam	2
		Filsafat Pendidikan Islam	2

	sejarah dalam pendidikan Islam.	Ilmu Pendidikan	2
		Tafsir Tarbawi	2
		Hadits Tarbawi	2
		PMDI	2
		Sejarah Pendidikan Islam	2
	Mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif, profesional, serta mudah beradaptasi di tengah masyarakat dan tempat tugas.	PPL	4
		KKN	4
		Pembekalan KKN	0
	Tambahan	Memperluas pengetahuan pendukung profesi guru, yang meliputi kemampuan memahami psikologi, sosiologi, bimbingan dan konseling, yang mendukung profesi keguruan.	Kapita Seleka Pendidikan
Sosiologi Pendidikan Islam			2
Bimbingan Konseling di Madrasah			2
Manajemen LPI			2

Sumber: Silabus Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang

Jumlah keseluruhan SKS : 148 SKS

Keterangan: tanda bintang (*) pilihan mata kuliah sesuai dengan peminatan

Terdapat 5 program peminatan guru PAI:

- 1) Menjadi guru PAI di sekolah Umum (SMP/SMA)
- 2) Menjadi guru Fiqh di Madrasah (MI, MTs, MA)
- 3) Menjadi guru Aqidah Akhlak di Madrasah (MI, MTs, MA)
- 4) Menjadi guru Al-Qur,an Hadits di Madrasah (MI, MTs, MA)
- 5) Menjadi Guru SKI di Madrasah (MI, MTs, MA)